

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Letak Geografis MAN I Kalibawang

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kalibawang terletak di Dusun Pantog Wetan, Desa Banjaroya, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulonprogo. Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Kode Pos 55672. Letak MAN 1 Kalibawang ini berada di Ibukota Kecamatan Kalibawang, yang merupakan satu kompleks yang terdiri dari Kantor Urusan Agama (KUA) Dan Kantor Penilik Pendidikan Agama, serta Masjid Sultan Agung Kalibawang.

2. Sejarah Berdirinya MAN I Kalibawang

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kalibawang berdirinya pada tahun 1984. Pada awalnya, madrasah ini didirikan karena didorong oleh kondisi rendahnya kualitas keberagamaan (Islam) masyarakat Kalibawang. Kondisi tersebut diperburuk oleh rendahnya tingkat ekonomi masyarakat di satu sisi, dan di lain pihak, dilatarbelakangi oleh pesatnya gerakan misionaris yang berpusat di "Sendangsono" sebagai tempat ziarah umat Nasrani se-Jawa.

Gerakan misionaris tersebut sejak tahun 1965 telah berhasil mengkristenkan sebagian penduduk di daerah lereng Menoreh dan sekitarnya, yang dahulunya merupakan umat Islam yang belum banyak tersentuh dakwah

Islamiyah. Sejak masa pemerintah Kolonial Belanda, daerah Kulonprogo bagian utara sudah merupakan basis bagi kaum non muslim, sehingga secara umum di daerah ini kaum non muslim relatif banyak dibanding dengan kaum muslim. Karena hal tersebut, maka para tokoh umat Islam baik formal maupun non formal saling bahu membahu mendirikan Yayasan Umat Islam Kalibawang (Yaumika). Dengan adanya yayasan tersebut, maka masyarakat Islam di wilayah Kalibawang bisa mendirikan lembaga pendidikan Islam formal, dalam hal ini Madrasah Aliyah.

Pijakan operasinalisasi awal adalah adanya Piagam Madrasah Aliyah Swasta Kalibawang Nomor: 84/028/C/A tanggal 9 November 1984 yang ditandatangani oleh Kabid Binrua Islam Kantor Wilayah Departemen Agama Daerah Istimewa Yogyakarta, Drs. M. Shaleh Harun. Atas usaha keras berbagai pihak, akhirnya pemerintah melalui keputusan Ditjen Binbaga Islam Nomor: KEP/E/KP.03.2/07/85 tanggal 12 Januari 1985 menetapkan pembentukan kelas jauh (filial) MAN di Banjaroya Kalibawang dari MAN Wates 1 Kulonprogo, yang ditandatangani oleh H. Zaini Dahlan, MA, dan ditindaklanjuti oleh H.M. Djamhari, B.Sc. atas nama Kepala Kantor Departemen Agama Daerah Istimewa Yogyakarta dengan penyerahan stempel Madrasah Aliyah Negeri Filial, pada acara tasyakur tanggal 19 Februari 1985.

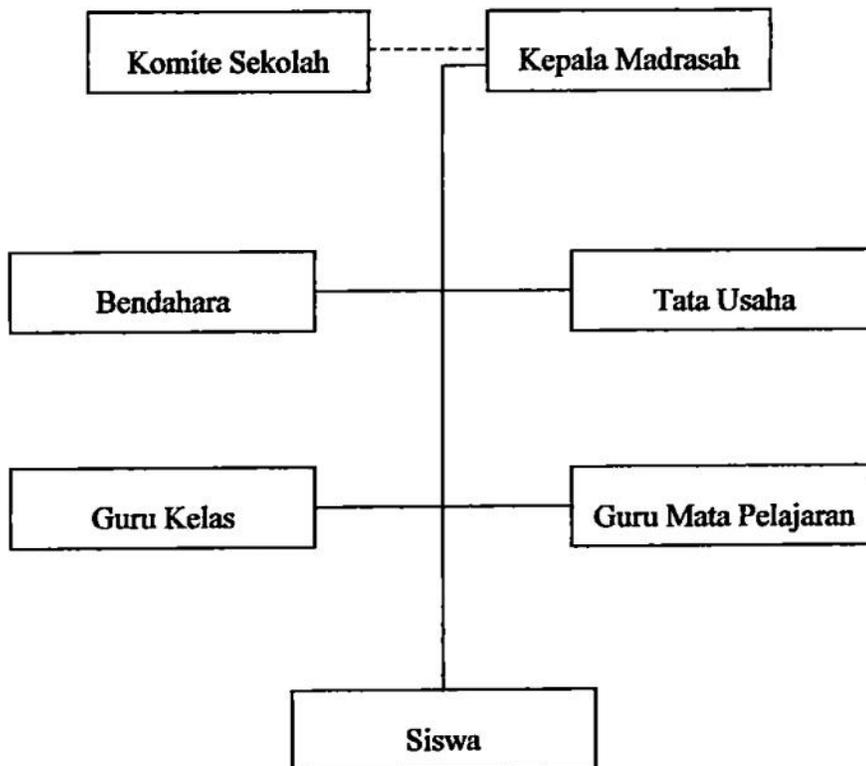
Status filial diterima sebagai amanat umat dan amanat negara yang harus diamankan. Karena merupakan kelas jauh, maka segala kebijakan ada pada madrasah yang diinduki, yaitu MAN Wates 1 Kulonprogo.

Setelah melewati berbagai proses panjang, akhirnya pada tahun 1995 turun SK Menteri Agama RI Nomor: 515 tahun 1995 tentang penegerian Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wates 1 filial di Kalibawang menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Kalibawang.

3. Kondisi MAN I Kalibawang

a. Struktur Organisasi

Tabel 3
Struktur Organisasi MAN I Kalibawang



Keterangan:

————— : Garis komando

- - - - - : Garis koordinasi (konsultasi)

b. Keadaan Guru

Pada awal berdirinya, guru-guru diambil dari pendidik di lingkungan Kecamatan Kalibawang yang memenuhi kualifikasi mengajar SLTA, dengan honorarium seadanya, satu orang pimpinan madrasah diambil dari guru agama Kantor Departemen Agama Kabupaten Kulonprogo, dibantu seorang wakil pimpinan, dan tiga orang pegawai Tata Usaha (TU).

Pada waktu madrasah ini bersifat filial, lima puluh persen guru masih berstatus sebagai guru tidak tetap, seorang TU tetap dan tiga orang TU tidak tetap. Namun setelah penegrian, berangsur-angsur ada penambahan guru tetap, dan sampai saat ini memiliki guru 31 orang dengan rincian 18 orang guru tetap dari Depag, 3 orang guru tetap dari Diknas, dan 10 orang guru tidak tetap. Sedangkan untuk Tata Usaha (TU) sampai kini baru memiliki 3 orang TU tetap, satu sebagai kepala TU dan satu sebagai bendahara rutin, satu orang staf TU dan dua orang TU tidak tetap, serta dua orang sebagai pesuruh tetap dan satu penjaga malam. Kebutuhan guru dari segi kuantitas dan kualitas dirasa cukup, tetapi untuk tenaga TU, terutama TU tetap, masih dirasakan kurang. Berikut disampaikan keadaan guru beserta bidang studi yang diampunya.

Tabel 4
Keadaan Guru MAN 1 Kalibawang Tahun 2010/2011

No	Nama	Pendidikan / Jurusan	Mengajar
1.	Drs. Suharyanto, M.A.	S2 / M.A.	Qur'an Hadist
2.	Drs. Sujiyo	S1 / PAI	Fikih
3.	Drs.	S1 / IPS	Ekonomi
4.	Drs. Sukandar	S1 / Pendidikan	Sejarah, BK
5.	Drs. Supratman	S1 / Matematika	Matematika
6.	Sugiyanta, S.Ag, M.Pd.	S2 / Bhs. Inggris	Bhs. Inggris
7.	Triyanta, S.Pd.	S1 / Bhs. Inggris	Bhs. Inggris
8.	Johan Wahyudi, S.Pd.	S1 / Fisika	Fisika
9.	Sudrajad, S.Pd.	S1 / PKn	PKn
10.	Agus Mursidi, S.Pd.	S1 / IPA	Biologi
11.	Zuhron Widianoro, S.Pd.	S1 / Sejarah	Sejarah
12.	Drs. Ismiyono	S1 / Bhs. Indonesia	Bhs. Indonesia
13.	Asliman, S.Ag.	S1 / IPS	Ekonomi, Sosiologi
14.	Nur Ridho, S.Pd.	S1 / IPA	Fisika
15.	Siti Muflihah, S.Pd.	S1 / Kimia	Kimia
16.	Wahyuni K, S.Pd.	S1 / Kimia	Kimia
17.	Marjono, S.Ag.	S1 / PAI	Quran Hadist
18.	Harmiyati, S.Pd.	S1 / Geografi	Geografi

NO	Nama	Pendidikan / Jurusan	Mengajar
19.	Umyun Habibah, S.Ag.	S1 / Bhs. Arab	Bahasa Arab
20.	Nur Salim, S.Ag.	S1 / PAI	Fiqih, Komputer
21.	Tri Agung, S.Pd.	S1 / Ekonomi	Ekonomi
22.	Rosalina Widiastuti, S.Pd.	S1 / Matematika	Matematika
23.	Supriatun, S.Pd.I.	S1 / Biologi	Biologi
24.	Wagiyanto, S.Pd.	S1 / Elektro	Elektro
25.	Nofi Nuryati, S.Pd.	S1 / Tata Busana	Menjahit
26.	Sri Mulyaningsih, S.Pd.	S1 / Bhs. Indonesia	Bahasa Indonesia
27.	Budi Agus Hariyanto, S.Pd.	S1 / Penjaskes	Olahraga
28.	Drs. Supriyanto	S1 / Sejarah	Ekstra Qiro'ah
29.	Caya Budi Rahmanto	DIII/Seni	Seni
30.	Nurhayanti, S.Pd.	S1 / Biologi	Biologi
31.	Seminar, S.P.	S1 / Agronomi	TI

Dilihat dari jenjang pendidikan yang ditempuh, 2 orang telah menempuh pendidikan S2 atau 6 %, 28 orang telah menempuh pendidikan S1 atau 90 % dan 1 orang berpendidikan Diploma atau 4 %.

Tabel 5
Jumlah Guru dilihat dari Jenjang Pendidikan
MAN 1 Kalibawang Tahun 2010/2011

NO	JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH	KET.
1.	S2	2	
2.	S1	28	
3.	SLTA/SM	1	
	Jumlah	31	

Tabel 6
Jabatan Edukatif Guru MAN 1 Kalibawang Tahun 2010/2011

No	Pangkat	Golongan	Jabatan	Jumlah	Ket.
1.	Pembina Tk I	IV b	Guru Pembina Tk I	1	
2.	Pembina	IV a	Guru Pembina	9	
3.	Penata Tk I	III d	Guru Dewasa Tk I	3	
4.	Penata	III c	Guru Dewasa	4	
5.	Penata Muda Tk I	III b	Guru Muda Tk I	1	
6.	Penata Muda	III a	Guru Madya	3	
7.	-	-	-	10	GTT/WB
	Jumlah			31	

c. Keadaan Karyawan

Adapun keadaan tenaga tata usaha yang ada di MAN 1 Kalibawang adalah berjumlah 7 orang, sebagai berikut:

Tabel 7
Keadaan Tata Usaha MAN 1 Kalibawang Tahun 2010/2011

NOMOR	NAMA	PENDIDIKAN	JABATAN
1.	Kiram	SLTA	TU Dinas / Kepala TU
2.	Siti Cholifah	SLTA	TU Dinas / Bendahara Rutin
3.	Purwanti	SLTA	TU Dinas / Pelaksana
4.	Paidah	SLTA	TU Non Dinas /PTT
5.	Marodin	SLTP	Juru Dinas / Pelaksana
6.	Tursubi	SLTP	Juru Dinas / Pelaksana
7.	Rohmanu Intoyo	SLTA	Penjaga Malam

Dan jika dilihat dari jenjang pendidikan yang ditempuh oleh karyawan, 6 karyawan berpendidikan SLTA atau 90 % dan 1 orang berpendidikan SLTP atau 10 %.

d. Keadaan Siswa

Pada awal berdirinya madrasah ini tahun 1984, masyarakat menyambut baik dan cukup antusias. Hal ini dibuktikan dengan jumlah siswa di tahun

pertama ada 80 anak. Tahun-tahun permulaan berdirinya keadaan siswa masih stabil, namun di tahun-tahun berikutnya keadaan siswa dari segi kuantitasnya mulai menurun. Baru sejak penegrian yakni mulai tahun pelajaran 1996/1997 keadaan siswa berangsur-angsur mengalami kenaikan walau tetap saja belum sesuai dengan yang diharapkan. Adapun keadaan siswa MAN 1 Kalibawang pada tahun pelajaran 2010/2011 sebagai berikut:

Tabel 8
Keadaan Siswa MAN 1 Kalibawang Tahun 2010/2011

NOMOR	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1.	X A	11	12	23
2.	X B	11	12	23
3.	X C	9	15	21
4.	X D	9	14	23
5.	XI IPA	4	14	18
6.	XI IPS 1	5	14	19
7.	XI IPS 2	6	13	18
8.	XII IPA	4	15	19
9.	XII IPS 1	5	14	19
10.	XII IPS 2	5	13	18
Jumlah		69	137	206

Jadi keadaan siswa jika dilihat dari jenis kelamin, didominasi oleh perempuan sebanyak 137 siswa atau 66,5 %, sedangkan siswa laki-laki berjumlah 69 orang atau 33,5 %.

Dari tabel keadaan guru dan siswa di atas, dimana jumlah guru sebanyak 31 orang dan jumlah siswa sebanyak 206 anak, maka perbandingannya adalah 1:7. Dengan demikian, persentase keseimbangan antara guru dengan siswa adalah dalam kategori sangat memenuhi syarat. Hal ini apabila semua guru memiliki komitmen yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan kewajiban masing-masing. Kapasitas Guru Agama Islam di MAN I Kalibawang juga memenuhi syarat karena berjenjang pendidikan sarjana (S1) Agama.

e. Sarana dan Prasarana

Tabel 9
Keadaan Sarana dan Prasarana

NO.	NAMA RUANG	JUMLAH	KEADAAN
1.	Ruang Kelas	10	Baik
2.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Ruang Tata Usaha	1	Baik

NO	NAMA RUANG	JUMLAH	KEADAAN
6.	Koperasi / Kantin	1	Baik
7.	Gudang	1	Baik
8.	Ruang Ibadah (Mushola)	1	Baik
9.	Kamar Mandi / WC.	5	Cukup
10.	Laboratorium IPA	1	Baik
11.	Laboratorium Komputer	1	Baik
12.	Ruang Penjaga	1	Baik
13.	Ruang UKS	1	Baik

B. Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan mengukur sejauhmana motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi pribadi, kompetensi profesional pedagogik dan kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam MAN I Kalibawang. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer, diperoleh dengan cara menyebarkan angket yang diisi oleh responden langsung yaitu siswa kelas XI IPS dan IPA yang berjumlah lima puluh lima responden sebagai berikut:

Tabel 10
Responden Siswa Kelas XI IPS dan IPA
MAN I Kalibawang Kulonprogo

NO	NAMA RESPONDEN	KELAS
1.	ANDRI KURNIADI	XI IPA
2.	ANI NOVIYANTI	XI IPA
3.	ANIK WULANDARI	XI IPA
4.	ARI WINANTI	XI IPA
5.	AZIZ ROBIANTO	XI IPA
6.	BARIYAH	XI IPA
7.	DATU APRILIANA	XI IPA
8.	IMAM ARIFIN	XI IPA
9.	ISTI WINARNI	XI IPA
10.	KHOLWANI ANDARI	XI IPA
11.	MUHAMAD BADRUN	XI IPA
12.	NOFA ANISAH	XI IPA
13.	PEBRIANA LAKSMITA DEWI	XI IPA
14.	SHOFA RAHAYU	XI IPA
15.	SITI NAFINGAH	XI IPA
16.	SITI NURYATIN	XI IPA
17.	TIYA INDRAYANI	XI IPA
18.	YULI SEPTIANA	XI IPA
19.	BAYU INDRA CAHYA	XI IPS I

NO	NAMA RESPONDEN	KELAS
20.	HETI NURKHASANAH	XI IPS I
21.	JUCHI FIRMANSAH	XI IPS I
22.	LIA QURNIATI	XI IPS I
23.	MUHAMMAD MASYKUR WAJIB	XI IPS I
24.	MUTHOHAROH	XI IPS I
25.	NURHIDAYATI	XI IPS I
26.	NURIYA ANDANI	XI IPS I
27.	NUR TRIYANI	XI IPS I
28.	SUAJI IMBUH NUGROHO	XI IPS I
29.	SEPTIYANI ANDRIYANINGTYAS	XI IPS I
30.	SRI WAHYUNI	XI IPS I
31.	SUGIARTI	XI IPS I
32.	SUJIYANTI	XI IPS I
33.	TIKA HANDAYANI	XI IPS I
34.	TONI ANDHIKA	XI IPS I
35.	TRI MURYANINGSIH	XI IPS I
36.	TRI WULANDARI	XI IPS I
37.	DWI INDAH FAJARWATI	XI IPS I
38.	INDRA NURHIDAYAT	XI IPS II
39.	MUHAMMAD RIDLWAN ALI	XI IPS II
40.	MEGA MELVA	XI IPS II

NO	NAM RESPONDEN	KELAS
41.	NURSALAMAH	XI IPS II
42.	RESTU FITRIANA PURWATI	XI IPS II
43.	RISCA MUHARARA	XI IPS II
44.	SITI CHOIRUN AMALA	XI IPS II
45.	SITI RODHIYAH	XI IPS II
46.	SITI ROZIPAH	XI IPS II
47.	SRI PUJI LESTARI	XI IPS II
48.	ISMAWATI CHASANAH	XI IPS II
49.	SUKEKSI	XI IPS II
50.	SYAMSUL FAJRI	XI IPS II
51.	TAUFIK ARI WIBOWO	XI IPS II
52.	TRI WAHYUNI	XI IPS II
53.	YOGIE ADITYA PRATAMA	XI IPS II
54.	BETI FITRIANA	XI IPS II
55.	NANAN YUNI ISWANTO	XI IPS II

Deskripsi data atas jawaban responden perlu dilakukan untuk melihat kelompok jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Analisis ini dilakukan untuk melihat secara deskriptif dari hasil jawaban responden atas butir pertanyaan setiap variabel penelitian. Data terlampir.

1. Variabel kompetensi pribadi (X_1)

Variabel kompetensi pribadi diukur dengan sembilan pertanyaan/ Pernyataan dengan skala 1 sampai dengan 4. Dari hasil jawaban responden diperoleh skor terendah sebesar 25 dan skor tertinggi sebesar 31.

Tabel 11
Deskripsi Variabel Kompetensi Pribadi

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
25	1	2
26	1	2
27	4	7
28	14	25
29	21	38
30	11	20
31	3	6
Jumlah	55	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang mempunyai persepsi terhadap kompetensi pribadi sebanyak 1 responden dengan skor 25 (2%), 26 sebanyak 1 responden (2%), 27 sebanyak 4 responden (7%), 28 sebanyak 14 responden (25%), 29 sebanyak 21 responden (38%), 30 sebanyak 11 responden (20%) dan 31 sebanyak 3 responden (6%).

2. Variabel kompetensi profesional pedagogik (X_2)

Variabel kompetensi profesional pedagogik diukur dengan Sembilan pertanyaan/ Pernyataan dengan skala 1 sampai dengan 4. Dari hasil jawaban responden diperoleh skor terendah sebesar 25 dan skor tertinggi sebesar 32.

Tabel 12
Deskripsi Variabel Kompetensi Profesional

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
25	2	3
26	2	3
27	1	2
28	10	18
29	16	29
30	13	24
31	8	15
32	3	6
Jumlah	55	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang mempunyai persepsi terhadap kompetensi profesional pedagogik sebanyak 2 responden dengan skor 25 (3%), 26 sebanyak 2 responden (3%), 27 sebanyak 1 responden (2%), 28 sebanyak 10 responden (18%), 29 sebanyak 16 responden (29%), 30 sebanyak 13 responden (24%), 31 sebanyak 8 responden (15%) dan 32 sebanyak 3 responden (6%).

3. Variabel kompetensi sosial (X_3)

Variabel kompetensi sosial diukur dengan sembilan pertanyaan/pernyataan dengan skala 1 sampai dengan 4. Dari hasil jawaban responden diperoleh skor terendah sebesar 23 dan skor tertinggi sebesar 30.

Tabel 13
Deskripsi Variabel Kompetensi Sosial

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
23	1	2
24	6	12
25	6	12
26	10	18
27	14	24
28	13	23
29	3	6
30	2	4
Jumlah	55	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang mempunyai persepsi terhadap kompetensi sosial sebanyak 1 responden dengan skor 23 (2%), skor 24 sebanyak responden 6 (12%), skor 25 sebanyak responden 6 (12%), skor 26 sebanyak 10 responden (18%), skor 27 sebanyak responden 14 (24%), skor 28 sebanyak 13 responden (23%), skor 29 sebanyak 3 responden (5%) dan skor 30 sebanyak responden 2 (4%).

4. Variabel Motivasi Belajar (Y)

Variabel motivasi belajar diukur dengan sembilan pertanyaan/pernyataan dengan skala 1 sampai dengan 4. Dari hasil jawaban responden diperoleh skor terendah sebesar 23 dan skor tertinggi sebesar 32.

Tabel 14
Deskripsi Variabel Motivasi Belajar

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
23	1	2
24	1	2
25	2	3
26	10	18
27	12	21
28	11	20
29	10	18
30	6	12
31	1	2
32	1	2
Jumlah	55	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang mempunyai persepsi terhadap motivasi belajar sebanyak 1 responden dengan skor 23 (2%), skor 24 sebanyak responden 1 (2%), skor 25 sebanyak responden 2 (3%), skor 26 sebanyak responden 10 (18%), 27 sebanyak 12 responden (21%), 28 sebanyak responden 11 (20%), 29 sebanyak 10 responden (18%),

30 sebanyak 6 responden (12%), 31 sebanyak 1 responden (2%) dan 32 sebanyak 1 responden (2%).

Motivasi belajar dari responden tersebut apakah dipengaruhi oleh variabel kompetensi pribadi, kompetensi profesional atau kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam, masih perlu dibuktikan dengan analisis statistik.

C. Analisis Data

Untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen kompetensi pribadi, kompetensi profesional dan kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam terhadap variabel dependen motivasi belajar baik secara individu maupun secara bersama-sama, analisis deskriptif belum dapat menjawab atas hipotesis yang diajukan. Maka dari itu digunakan analisa regresi dengan bantuan komputer program *SPSS.15.0 for Windows*.

Model regresi yang digunakan adalah regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Motiv} = a + b_1\text{Kompri} + b_2 \text{Kompro} + b_3\text{Komsos}$$

atau

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

dimana: Motiv adalah motivasi belajar siswa (Y), Kompri adalah kompetensi pribadi (X_1), Kompro adalah kompetensi profesional pedagogic (X_2), Komsos

adalah kompetensi sosial (X_3), a adalah konstanta, b_1 ; b_2 ; b_3 adalah koefisien regresi yang di estimasi.

Hasil analisis regresi dirangkum sebagai berikut:

Tabel 15
Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Komp. sosial, Komp. Profesional, Komp. Pribadi(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Motivasi

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel yang dimasukkan dalam model adalah kompetensi pribadi, kompetensi profesional pedagogik dan kompetensi sosial, sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi belajar.

1. Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh variabel-variabel penelitian (kompetensi pribadi, kompetensi profesional pedagogik dan kompetensi sosial guru PAI) dalam model regresi secara bersama-sama mempengaruhi motivasi belajar siswa MAN I Kalibawang.

Untuk mengetahui pengaruh tersebut, dapat diperhatikan pada tabel model summary dan tabel Anova) berikut ini:

Pada tabel ANOVA di atas ditemukan nilai F sebesar 12,988 dengan signifikansi 0.000. Oleh karena nilai signifikansi tersebut kurang 0,05 maka dapat dikatakan bahwa secara simultan kompetensi pribadi, kompetensi profesional pedagogik dan kompetensi sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Oleh karena secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, maka perlu diuji secara parsial apakah masing-masing variabel bebas (kompetensi pribadi, kompetensi profesional pedagogik dan kompetensi sosial) tersebut memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (motivasi belajar siswa).

Untuk mengetahui pengaruh secara parsial tersebut perlu diuji koefisien garis regresi yang dimiliki oleh masing-masing variabel dengan uji t atau uji signifikansi parameter individu.

2. Uji Statistik t (Uji signifikansi parameter individu)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikansi nilai dari parameter yang menunjukkan seberapa tingkat signifikansi variabel-variabel (kompetensi pribadi, kompetensi profesional pedagogik dan kompetensi sosial guru PAI) secara parsial terhadap motivasi belajar siswa MAN I Kalibawang.

Untuk mengetahui pengaruhn tingkat signifikansi variabel-variabel secara parsial tersebut dapat dilihat pada tabel Coefficients berikut ini:

Tabel 18
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	1.766	4.397		.402	.690
	kompri (X1)	.198	.123	.179	1.615	.113
	komprof (X2)	.475	.110	.480	4.309	.000
	Komposos (X3)	.268	.098	.290	2.734	.009

a Dependent Variable: Motivasi (Y)

Berdasarkan tabel Coefficients di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,01766 + 0,198X_1 + 0,475X_2 + 0,268X_3$$

Persamaan tersebut di atas menunjukkan bahwa :

- a. Koefisien X_1 sebesar 0,198 dengan nilai t sebesar 0,01615 dan signifikansinya sebesar 0,113. Oleh karena nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi pribadi tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap motivasi belajar siswa. Dengan perkataan lain, tidak ada hubungan yang positif antara kompetensi pribadi dengan motivasi belajar siswa jika kompetensi profesional pedagogik dan kompetensi sosial dikendalikan.

- b. Koefisien X_2 sebesar 0,475 dengan nilai t sebesar 0,04309 dan signifikansinya sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansinya tersebut kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi profesional memiliki pengaruh secara parsial terhadap motivasi belajar siswa. Dengan perkataan lain, ada hubungan yang positif antara kompetensi profesional dengan motivasi belajar siswa, jika kompetensi pribadi dan kompetensi sosial dikendalikan.
- c. Koefisien X_3 sebesar 0,268 dengan nilai t sebesar 0,02734 dan signifikansinya sebesar 0,009. Oleh karena nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi sosial memiliki pengaruh secara parsial terhadap motivasi belajar siswa. Dengan perkataan lain, ada hubungan positif antara kompetensi sosial dengan motivasi belajar siswa, jika kompetensi pribadi dan kompetensi profesional pedagogik dikendalikan.

3. Uji Asumsi Klasik

Pada saat analisa regresi digunakan untuk mengestimasi suatu model dengan sejumlah data, sering muncul masalah penyimpangan terhadap asumsi klasik. Model regresi linear berganda (*multiple regression*) dapat disebut sebagai model yang baik, jika model tersebut memenuhi criteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). BLUE dapat dicapai bila memenuhi asumsi klasik.

Oleh karenanya, dalam model regresi ini diperlukan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji kenormalan sebaran data digunakan uji rasio skewness dan kurtosis. Sebagai pedoman dari uji ini adalah bila rasio kurtosis dan rasio skewness berada di antara -2 hingga +2, maka distribusi data adalah normal.

Tabel 19
Uji Rasio Skewness dan Kurtosis

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	55	-3.64997	2.33137	.0000000	1.27044082	-.616	.322	.662	.634
Valid N (listwise)	55								

Pada tabel di atas terlihat bahwa rasio skewness adalah $-0,616 : 0,322 = -1,91304$. Sedangkan rasio kurtosis adalah $0,662 : 0,634 = 1,044164$. Oleh karena rasio skewness dan rasio kurtosis berada diantara -2 hingga +2, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data adalah normal. Dengan demikian sudah memenuhi syarat bagi penggunaan alat statistic parametric.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, yang dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual yang diperoleh dari model regresi sebagai variabel dependen terhadap semua variabel independen dalam model regresi. Apabila nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas dalam model regresi ini tidak signifikan secara statistik, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 20
Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta	B	Std. Error	
1	(Constant)	-1.535	2.456			
	kompri (X1)	-.043	.068	-.081	-.621	.538
	komprof (X2)	.196	.062	.416	3.178	.003
	Komposos (X3)	-.075	.055	-.171	-	.177
	Unstandardized Residual	-.155	.078	-.245	1.979	.053

a Dependent Variable: RES-1

Nilai t-statistik dari seluruh variabel penjelas tidak ada yang signifikan secara statistic, sebab di atas signifikansi 0,005, sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

c. Uji multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan

SPSS. Apabila nilai tolerance value lebih tinggi daripada 0,10 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 21
Uji Variance Inflation Factor (VIF)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.535	2.456		-.625	.535		
kompri (X1)	-.043	.068	-.081	-.621	.538	.904	1.106
komprof (X2)	.196	.062	.416	3.178	.003	.896	1.116
Komposos (X3)	-.075	.055	-.171	1.370	.177	.989	1.011
Unstandardized Residual	-.155	.078	-.245	1.979	.053	1.000	1.000

a Dependent Variable: RES-1

Hasil regresi didapat nilai VIF masing-masing variabel independen dibawah angka 10 (berturut-turut: kompetensi pribadi 1,106; kompetensi profesional pedagogik 1,116; kompetensi sosial 1,011), dan semua angka tolerance mendekati angka lebih tinggi dari 0,10 (berturut-turut: kompetensi pribadi 0,904; kompetensi profesional pedagogik 0,896; kompetensi sosial 0,989), maka model regresi tidak ada masalah multikolinearitas atau masih dapat dianggap tidak terjadi multicolinearitas (atau tepatnya hanya *low collinearity*).

D. Pembahasan

Dari hasil pengujian hipotesis dengan uji statistik dapat diketahui bahwa secara parsial ketiga variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang berbeda terhadap motivasi belajar siswa MAN I Kalibawang. Apabila diperinci lebih lanjut maka dapat diketahui bahwa variabel kompetensi profesional dan variabel kompetensi sosial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, sedangkan untuk variabel kompetensi pribadi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar.

Adapun pengaruh yang paling besar dari variabel independen kompetensi profesional pedagogik dan kompetensi sosial terhadap variabel dependen motivasi belajar siswa MAN I Kalibawang adalah sebagai berikut:

Variabel kompetensi profesional mempunyai koefisien regresi sebesar 0,475 yang berarti setiap kenaikan satu satuan kompetensi profesional akan meningkatkan sebesar 0,475 satuan motivasi belajar siswa;

Variabel kompetensi sosial mempunyai koefisien regresi sebesar 0,268, yang berarti setiap kenaikan satu satuan kompetensi sosial akan meningkatkan sebesar 0,268 satuan motivasi belajar siswa.

Dari ketiga variabel independen yang diteliti ternyata secara parsial/individu, dua variabel berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan satu variabel tidak berpengaruh signifikan. Tetapi setelah ketiganya diuji secara simultan/bersama-sama mempunyai pengaruh